

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak adalah individu yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan yang membutuhkan perhatian dan pengasuhan yang tepat. Salah satu aspek penting dalam pengasuhan anak adalah memberikan nutrisi yang cukup dan seimbang (Wiradnyani, 2019). Menurut penelitian Ayu & Darmayanti (2019), asupan gizi yang seimbang sangat penting bagi anak-anak selama masa pertumbuhan dan perkembangan mereka. Nutrisi yang memadai dan kondisi gizi yang baik dan optimal memungkinkan kemampuan fisik dan mental berkembang dengan efektif (Djamil, 2020). Kekurangan gizi dapat berdampak negatif terhadap perkembangan otak anak. Penting bagi kita untuk memberikan makanan yang seimbang kepada anak-anak sehingga mereka mendapatkan nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tubuh (Ranti dkk., 2021).

Pemilihan makanan yang sehat dan bergizi sangat penting bagi anak-anak karena memastikan mereka mendapatkan nutrisi penting yang dibutuhkan oleh tubuh (Ranti dkk., 2021). Namun, anak-anak seringkali lebih tertarik pada makanan yang enak dan mudah ditemukan di sekitar mereka (Khusaiyah, 2021). Penelitian Iklimah (2017) menunjukkan bahwa 64,5% responden atau anak-anak memiliki kebiasaan buruk dalam memilih jajanan, dan sebanyak 93,6% anak-anak memilih makanan pedas dengan kandungan MSG yang tinggi. Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas hidup anak adalah jajanan yang mereka pilih. Anak-anak yang mengonsumsi jajanan yang tidak sehat dapat mengalami penurunan energi, konsentrasi, dan produktivitas (Anjani dkk., 2021). Selain itu, anak-anak yang sering mengonsumsi makanan cepat saji yang mengandung bahan pengawet dan pewarna buatan juga dapat mengalami masalah kesehatan seperti gangguan pencernaan dan alergi (Septiana dkk., 2018).

Dalam jangka panjang, pemilihan jajanan yang salah dapat berdampak pada kesehatan anak hingga dewasa. Anak yang terbiasa mengonsumsi makanan yang tidak sehat saat masih kecil dapat mengalami masalah kesehatan ketika dewasa

seperti kenaikan berat badan yang signifikan, risiko penyakit jantung, dan diabetes (Anjani dkk., 2021). Penting untuk mendorong anak-anak dalam memilih jajanan yang sehat guna mencegah masalah kesehatan seperti obesitas, diabetes, dan kurang gizi pada anak-anak (Nurbiyati, 2014).

Salah satu masalah yang sering dialami pada anak-anak adalah obesitas (Nurbiyati, 2014). Data dari *World Obesity Federation* (2021), menunjukkan bahwa jumlah anak dengan obesitas di seluruh dunia mencapai lebih dari 150 juta pada tahun 2021, dan diperkirakan akan meningkat menjadi lebih dari 250 juta pada tahun 2030. Di Indonesia, data Riskesdas (2018), menunjukkan bahwa prevalensi obesitas pada anak usia 5-12 tahun mencapai 12,8%, yang meningkat dari 11,9% pada tahun 2013. Penelitian Sidiartha dan Pratiwi (2020), menunjukkan prevalensi obesitas pada anak usia 6-12 tahun di Indonesia pada tahun mencapai 17,8%. Faktor-faktor seperti pengetahuan anak tentang makanan bergizi, sikap terhadap makanan berkualitas, dan perilaku pemilihan makanan dapat memengaruhi pilihan mereka terhadap pemilihan makanan (Hidayati dkk., 2020).

Pengetahuan tentang makanan sehat dan bergizi memiliki peran penting dalam mempengaruhi pemilihan makanan jajanan anak-anak (Nurbiyati, 2014). Dalam memilih dan mengonsumsi makanan, pengetahuan gizi menjadi salah satu pertimbangan utama. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang gizi, semakin banyak pertimbangan yang akan mereka berikan terhadap kualitas dan jumlah makanan yang dikonsumsi (Sembiring dan Ampera, 2018). Kesalahan dalam memahami konsep gizi seimbang pada anak dapat berdampak pada kualitas kesehatan mereka di masa depan (Hariani, 2022). Penelitian oleh Syarifuddin dan Khaedar (2022), menunjukkan bahwa 63,5% anak-anak di SDI Tamamaung I kurang memiliki pengetahuan tentang makanan sehat dan bergizi. Anak-anak cenderung lebih menyukai makanan yang memiliki rasa enak dibandingkan dengan makanan yang memiliki gizi didalamnya. Selain itu, penelitian oleh Amira dan Mahmudiono (2021), menemukan bahwa terdapat lebih dari 25% siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan yang kurang tentang makanan sehat.

Selain pengetahuan tentang makanan sehat dan bergizi, faktor sikap juga berperan penting dalam mempengaruhi pemilihan makanan jajanan anak-anak (Maulana, 2016). Sikap terhadap makanan berkualitas mencakup pandangan, persepsi, dan penilaian seseorang terhadap makanan. Anak-anak yang memiliki sikap positif terhadap makanan sehat cenderung lebih memilih makanan bergizi daripada makanan yang tidak sehat (Siregar dkk., 2020). Namun, seringkali anak-anak memiliki sikap yang kurang memperhatikan kualitas makanan dan lebih tertarik pada rasa dan kelezatan makanan (Sembiring dan Ampera, 2018). Penting untuk mengembangkan sikap yang positif terhadap makanan bergizi melalui pendidikan gizi yang tepat dan membangun kesadaran akan pentingnya makanan sehat bagi kesehatan dan perkembangan mereka (Siregar dkk., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah (2015), diketahui bahwa responden dengan sikap memilih jajanan yang tidak mendukung sebesar 41,8 %. Sikap anak terhadap makanan memiliki pengaruh terhadap pilihan jajanan mereka. Anak-anak yang memiliki sikap positif terhadap makanan sehat cenderung memilih jajanan yang lebih sehat. Pada penelitian Syarifuddin dan Khaedar ditemukan 57,7% responden memiliki sikap kurang baik terhadap pemilihan jajanan. Perilaku seorang anak sangat dipengaruhi oleh sikapnya. Anak-anak yang memiliki sikap yang baik cenderung akan memiliki perilaku pemilihan makanan yang baik.

Perilaku pemilihan makanan menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Perilaku berupa tindakan konkret yang dilakukan anak-anak dalam memilih jajanan mereka sehari-hari (Berliandita dan Hakim, 2021). Hal ini mencakup preferensi rasa, dan tampilan visual. Selain itu, ketersediaan makanan di sekitar mereka, pengaruh teman sebaya, serta paparan iklan makanan yang memengaruhi keputusan mereka (Siregar dkk., 2020). Penelitian oleh Aisyah (2015), menunjukkan bahwa 58,2% anak-anak memiliki perilaku yang cenderung memilih makanan berdasarkan keinginan dan kelezatan, tanpa memperhatikan nilai gizi dari makanan tersebut. Oleh karena itu, perlu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya makanan sehat yang akan mempengaruhi perilaku terhadap pememilihan makanan yang baik.

Studi pendahuluan telah dilakukan pada tanggal 15 Maret 2023 di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul. Peneliti melakukan survei lokasi dan wawancara di lingkungan sekolah serta 2 wali kelas dan 5 anak-anak disekolah. Dari hasil pengamatan terhadap sekolah terdapat gerbang sekolah terbuka dan anak-anak membeli jajan diluar, sedangkan untuk gerbang tertutup anak membeli jajan lewat pagar. Hasil wawancara dari 2 wali kelas mengatakan bahwa guru sudah menghimbau agar anak-anak tidak jajan sembarangan diluar sekolah tetapi masih ada anak yang tetap jajan diluar. Dampak dari anak yang jajan sembarangan seperti tidak berangkat sekolah karena sakit perut dan pusing. Guru juga mengatakan bahwa selalu menasehati anak-anak agar memilih jajanan yang layak dikonsumsi secara dengan baik. Hasil wawancara dengan anak-anak mereka jajan diluar karena merasa bosan dengan jajanan yang ada dikantin sekolah. Uang saku yang didapat dari wali sekitar Rp. 2000- Rp. 6.000, anak-anak terkadang lalai membawa makanan dari rumah. Orang tua memiliki kecenderungan untuk memasak sedemikian rupa sehingga mereka tidak selesai memasak di pagi hari sebelum anaknya berangkat ke sekolah. Namun, ada juga orang tua yang selesai memasak di pagi hari agar anaknya bisa sarapan. Penelitian tentang gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku pemilihan jajan anak SD merupakan hal yang penting. Pemilihan jajanan yang salah dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan anak. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Dalam Memilih Jajan Anak Di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul” dengan latar belakang tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik ingin mengetahui “Bagaimana gambaran pengetahuan sikap dan perilaku pemilihan jajan anak SD Negeri Bibis Kasihan Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku mengkonsumsi jajanan sehat di *SD Negeri Bibis* Kasihan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden anak di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul.
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan anak di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul mengenai pemilihan makanan jajanan sehat.
- c. Mengidentifikasi gambaran sikap anak di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul mengenai pemilihan makanan jajanan sehat.
- d. Mengidentifikasi gambaran perilaku anak di SD Negeri Bibis Kasihan Bantul mengenai pemilihan makanan jajanan sehat.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah khususnya yang berkaitan dengan Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Pemilihan Jajan anak pada Kantin Sehat, digunakan sebagai referensi dalam bidang ilmu keperawatan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengelola sekolah jajanan sehat mengintervensi dan memantau penjual jajanan di sekolah.

- b. Bagi Anak

Penelitian ini adalah untuk mendidik siswa sekolah dasar tentang pentingnya pengetahuan dan sikap dalam mempengaruhi perilaku pemilihan jajanan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini sangat membantu sebagai alasan untuk pemeriksaan tambahan. Agar dapat memberikan intervensi yang tepat untuk mengatasi masalah berdasarkan fenomena yang terjadi, keperawatan membutuhkan penelitian yang terus menerus dan berkelanjutan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA